

PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN IVA (INFEKSI VISUAL ASETAT) PADA WANITA USIA SUBUR SETELAH MENIKAH DI DESA PAKU KEC.GALANG

Debora Lestari Simamora¹, Elvalini Warnelis Sinaga², Risa Tantry Gultom³, Rizky Hafifah⁴
^{1,2,3,4} Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 13 Oktober 2022

Direvisi, 22 November 2023

Diterima, 28 November 2023

Kata Kunci:

IVA tes

Kanker Serviks

Pengetahuan

ABSTRAK

Tes IVA adalah sebuah pemeriksaan skrining pada kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dapat dilihat dengan pengamatan secara langsung (Nasution et al., 2018). Pemeriksaan IVA memberikan hasil 84%, spesifisitas 89%, nilai duga positif 87%, dan nilai duga negatif 88% berdasarkan hasil uji diagnostik. Sedangkan pemeriksaan Pap smear memberikan hasil sensitivitas 55%, spesifisitas 90%, nilai prediksi positif 84%, dan nilai prediksi negatif 88%. Dari temuan ini terlihat jelas bahwa penilaian IVA lebih cepat dan memberikan hasil dengan tingkat sensitivitas yang tinggi karena estimasi negatifnya sebesar 69% (Wahyuni, 2020). Metode IVA ini merupakan sebuah metode skrining yang praktis dan murah, sehingga diharapkan temuan kanker serviks dapat diketahui secara dini (Rasjidi, 2012). Metode yang digunakan deskriptif observasional dengan 30 partisipan yang berada di Desa Galang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sample*. Sedangkan pengambilan data melalui evaluasi instrument pertanyaan yang dilaksanakan dengan daftar *check list* tentang Pemeriksaan Iva test. Tim pengabdian masyarakat memberikan materi tentang pentingnya pemeriksaan IVA secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman peserta terhadap manfaat pemeriksaan IVA meningkat dari rata-rata skor 48 menjadi 85. Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor pertama dalam menentukan perilaku seseorang. Peserta semakin percaya diri karena pengetahuannya dan bersedia melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Debora Lestari Simamora,

Program Studi S1 Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: hilbramgavriel@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kanker ginekologi yang paling sering terjadi dan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita secara global adalah kanker serviks. Dalam dua puluh tahun terakhir, bedah invasif minimal (MIS) telah menjadi standar emas untuk pengobatan bedah kanker serviks. Sejumlah penelitian retrospektif menunjukkan bahwa MIS menawarkan

keuntungan dibandingkan operasi terbuka, termasuk mengurangi morbiditas operasi dan masa rawat inap yang lebih singkat, sekaligus mempertahankan hasil onkologis yang sebanding (Touhami and Plante, 2022).

Menurut data Globocan, terdapat 18,1 juta kasus baru pada tahun 2018, dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dan 1 dari setiap 5 pria dan 1 dari setiap 6 wanita di dunia menderita kanker. Menurut data, 1 dari 8 pria dan 1 dari 11 wanita meninggal karena kanker. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Provinsi DI Yogyakarta memiliki prevalensi kanker tertinggi dengan angka 4,86 per 1000 penduduk, disusul oleh Sumatera Barat (2,4779). per 1000 penduduk) dan Gorontalo (2,44 per 1000 penduduk) (Kementerian Kesehatan, 2019). Menurut WHO negara-negara berkembang menyumbang hampir 80% dari seluruh kematian. Kanker serviks mempengaruhi lebih dari 500.000 wanita di seluruh dunia, dan setidaknya 231.000 wanita meninggal akibat penyakit ini (Rasima, 2016).

Salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks pada wanita adalah kurangnya cakupan deteksi dini akibat rendahnya kesadaran masyarakat. Identifikasi dini kanker serviks merupakan pencapaian medis inovatif yang akan menurunkan angka kematian dan kesakitan yang terkait dengan keganasan ini (Kementerian Kesehatan, 2019). Mayoritas wanita yang didiagnosis menderita kanker serviks tidak menjalani tes skrining atau tindak lanjut setelah ditemukan hasil abnormal. Selain itu, biaya pemeriksaan dini kanker serviks juga tidak murah sehingga keterlambatan pemeriksaan terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks sehingga menimbulkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tersebut (Nanda et al., 2021).

Kegiatan pemeriksaan IVA, tes, dan KIE (Komunikasi Edukasi dan Informasi) terhadap 40 WUS di Klinik Bersalin Sari dan Klinik Bersalin Sam mendapat tanggapan yang sangat baik dari masyarakat khususnya WUS. Pemeriksaan tersebut menghasilkan hasil negatif (80%), inflamasi (17,5%), dan positif (2,5%) (Lestari et al., 2018). Berdasarkan hasil uji diagnostik, pemeriksaan IVA memiliki sensitifitas 84%, spesifisitas 89%, nilai duga positif 87%, dan nilai duga negatif 88%, 4 sedangkan pemeriksaan pap smear memiliki sensitifitas 55%, spesifisitas 90%, nilai duga positif 84%, dan nilai duga negatif 69%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA lebih cepat memberikan hasil sensitivitas yang tinggi (Nurfitriani, 2019).

Metode IVA ini merupakan sebuah metode skrining yang praktis dan murah, sehingga diharapkan temuan kanker serviks dapat diketahui secara dini (Rasjidi, 2012). Penyebab yang menjadi kendala pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan (Wu et al., 2019).

Melalui program pengamatan deteksi dengan IVA dapat mengurangi insiden kanker leher rahim yang invasif sebesar 50% atau lebih. Namun karena rendahnya pengetahuan masyarakat, perilaku pemeriksaan deteksi dini melalui IVA, pap smear dan vaksinasi HPV juga masih sangat minim dilakukan, hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan di Gakidou di 57 negara, cakupan deteksi dini kanker serviks di negara berkembang masih rendah (19%) sedangkan di negara maju 63% (Sulistiowati, 2014).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan terbatasnya cakupan diagnosis dini kanker serviks dengan metode IVA. Beberapa penelitian menemukan bahwa masalah sosial ekonomi, sumber daya yang tidak memadai untuk melaksanakan program skrining, stres psikososial, dan kurangnya kesadaran dan informasi yang memadai merupakan akar penyebab rendahnya jumlah tes IVA (Suracmindari and Wulandari, 2021).

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam mencapai tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini dalam meningkatkan pengetahuan dan kemauan ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dengan pemberian materi tentang pengertian dan manfaat dari pemeriksaan IVA dan juga dengan cara pemberian *leaflet* oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 30 partisipan di Desa Paku, dengan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sample* (Notoatmodjo, 2014). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Pemberian daftar *checklist* dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat pemeriksa IVA.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Karakteristik	Partisipan (n=30)
1	Usia	
	< 20 tahun	4
	20-35 tahun	21
	> 35 tahun	5
2	Tingkat Pendidikan	
	SD	-
	SMP	5
	SMA/SMK	20
	PT	5
3	Pekerjaan	
	Tidak Bekerja	10
	Bekerja	20
4	Jumlah Anak	
	1	10
	≥ 2	20

Tabel 1 di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Mayoritas partisipan usia 20-35 tahun, tingkat pendidikan SMA, ibu tidak bekerja dan memiliki lebih dari 2 anak.

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan

Variabel	Partisipan (n=28)	
	Sebelum	Sesudah
Skor Pengetahuan		
Rerata (SD)	45	85
Median	35,50	74,50
Rentang	15-70	65-100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan partisipan tentang pemeriksaan IVA yang semula nilai rata-rata 45 menjadi 85 tingkat pengetahuan yang baik cenderung dimiliki oleh responden yang berpendidikan tinggi daripada responden yang berpendidikan menengah atau rendah. Hal ini disebabkan, seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah pada umumnya akan kesulitan untuk menyerap ide-ide baru dan membuat mereka lebih konservatif. Karena mereka tidak mengenal alternatif yang terbaik yang tersedia baginya. Sebaliknya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru, karena mereka memiliki jalan pikiran yang lebih terbuka untuk menyerap hal-hal baru. Pernyataan ini juga didukung oleh Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari peningkatan pendidikan. McGhie (1996) mengungkapkan bahwa pendidikan bertujuan memperluas pemahaman seseorang tentang dunia di sekelilingnya.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemeriksaan IVA Materi yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh peserta, hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang datang dan peserta yang mengajukan pertanyaan. Keberhasilan yang di dapat dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA dilihat dari nilai pre test dan post test terdapat peningkatan; 2) Materi yang direncanakan tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 90%.

3.2 Analisis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA” memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, Desa Paku, dan masyarakat setempat. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah kegiatan evaluasi tidak dilakukan observasi ke rumah partisipan secara keseluruhan dikarenakan kondisi pandemik yang tidak memungkinkan. Metode IVA ini merupakan sebuah metode skrinning yang praktis dan murah, sehingga diharapkan temuan kanker serviks dapat diketahui secara dini (Rasjidi, 2012). Penyebab yang menjadi kendala pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan Metode IVA ini merupakan sebuah metode skrinning yang praktis dan murah, sehingga diharapkan temuan kanker serviks dapat diketahui secara dini (Rasjidi, 2012). Penyebab yang menjadi kendala pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan ibu pemeriksaan IVA berhasil dilakukan dengan semangat peserta yang antusias dalam mendiskusikan materi secara langsung. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pula dengan peningkatan pengetahuan partisipan tentang pemantauan perkembangan anak yang semula nilai rata-rata 45 menjadi 85. Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan membentuk keyakinan peserta sehingga mau untuk melakukan pemeriksa IVA.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan, 2019. Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia [WWW Document]. URL <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>

Penyuluhan Dan Pemeriksaan IVA (Infeksi Visual Asetat) Pada Wanita... (Debora Lestari Simamora)

- Lestari, D., Sitohang, N.A., Adela, C.A., 2018. Deteksi Dini Kanker Servik Pada wWanita Usia Subur dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (iva test) di Klinik Bersalin Kota Medan. *ABDIMAS Talent*. 3.
- Nanda, S., Tarigan, R., Simanjuntak, N.M., Parapat, F.M., 2021. Penyuluhan dan Pemeriksaan IVA Test di Aula Kantor Desa Kolam 2, 135–143.
- Nasution, D.L., Sitohang, N.A., Adella, C.A., 2018. Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA TEST) Di Klinik Bersalin Kota Medan Early Detection Of Cervical Cancer In Fertile Age Women With Visual Asset Acid Inspection (Iva Test) In Maternity Clinic Meda. *J. Ris. Hesti Medan* 3, 33–37.
- Nurfitriani, N., 2019. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wus Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Tes Iva Di Puskesmas Putri Ayu. *J. Akad. Baiturrahim Jambi* 8, 66. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.104>
- Rasima, 2016. Occurrence of Ceramic Cancer in The Regional General Hospital of Dr. Yuliddin Away Tapaktuan. *Jur. Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh* 533–543.
- Suracmindari, Wulandari, L.P., 2021. Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Pada WUS 30 – 50 Tahun di Wilayah Puskesmas Cisadea. *J. Pendidik. Kesehat.* 10, 1–11.
- Touhami, O., Plante, M., 2022. Minimally Invasive Surgery for Cervical Cancer in Light of the LACC Trial: What Have We Learned? *Curr. Oncol.* 29, 1093–1106. <https://doi.org/10.3390/currenocol29020093>
- Wahyuni, E.P.Y., 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal Iii Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan* 10, 473–486. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.94
- Wu, Q., Wei, W., Lv, X., Huang, B., Dai, Y., 2019. Computational Screening of Defective Group IVA Monochalcogenides as Efficient Catalysts for Hydrogen Evolution Reaction. *J. Phys. Chem. C* 123, 11791–11797. <https://doi.org/10.1021/acs.jpcc.9b02783>